

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Swamedikasi dalam perspektif islam menjelaskan dari ayat 11 pada surah Ar-Rad yang mengatakan :

مَنْ أَمَرَ اللَّهُ ﷻ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: “Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS : Ar – Rad:11).

Berdasarkan ayat ini, jika seseorang menghadapi situasi yang sulit, seperti tidak sehat, maka perlu upaya dari pihaknya untuk mengobati penyakitnya dan memulihkan kesehatan tubuhnya. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan minum obat. Meningkatkan pengetahuan kesehatan dan kemauan untuk mengambil kepemilikan atas kondisi kesehatan seseorang adalah langkah penting yang harus diambil, seperti menggunakan pengobatan sendiri untuk menghindari penyakit. Bagi konsumen, pengobatan sendiri memiliki manfaat, jika berhasil, dapat mengurangi waktu yang dihabiskan untuk menemui dokter dan memungkinkan mereka untuk segera mulai bekerja kembali. (Yantri *et al.*, 2014). Swamedikasi adalah salah satu bentuk dari “*self care*” yang dilakukan sebagai usaha dalam menjaga kesehatan melalui upaya pencegahan dan mengobati penyakit ringan menggunakan obat-obat bebas (OTC) (Rutter, 2015).

Pengobatan sendiri adalah praktik penggunaan obat-obatan untuk penggunaan pribadi sebagai respons terhadap gejala-gejala pribadi. Penyakit atau gejala ringan seperti sakit kepala, sakit tenggorokan, flu, batuk, demam, dan gejala ringan lainnya dapat diobati dengan pengobatan sendiri. (Sitindon, 2020). Dalam upaya mengatasi masalah atau penyakit yang mereka hadapi, banyak masyarakat Indonesia yang melakukan pengobatan sendiri. Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2019, 71,46% masyarakat

Indonesia melakukan pengobatan sendiri. Selama tiga tahun terakhir, jumlah ini terus meningkat. Itu adalah 69,43% pada 2017 dan 70,74% pada 2018.(Apruzzi *et al.*, 2019). Menurut penelitian Azali, swamedikasi umum dilakukan oleh mahasiswa ilmu keperawatan (73,18%), mahasiswa kedokteran gigi (72,08%), dan mahasiswa farmasi (75,50%) di Indonesia (Nugrahaeni & Rachmawati, 2019).

Penggunaan perbekalan farmasi untuk swamedikasi harus wajar, yang meliputi pemilihan obat yang efisien dan sesuai dengan gejala, pemberian dalam jumlah yang sesuai, dan menghindari penggunaan obat yang dapat membahayakan. Penggunaan swamedikasi dan pemilihan obat oleh individu dipengaruhi oleh sejumlah variabel, termasuk iklan televisi, yang seringkali tidak memberikan informasi yang utuh (Hafte *et al.*, 2019). Menurut statistik Dinas Kesehatan Kota Jakarta, terdapat 29.878 kasus penyakit batuk antara tahun 2012 dan 2014, menjadikannya salah satu dari 10 penyakit teratas di masyarakat. Jika kondisi batuk tidak ditangani dengan hati-hati, bisa jadi akan berefek pada penyakit yang lebih parah seperti pneumonia. Obat batuk merupakan salah satu obat OTC / Over The Counter, oleh karena itu pengobatan batuk sendiri dapat dilakukan (Dinkes, 2014).

Pada tahun 2014, penelitian yang dilakukan di Kabupaten Sukoharjo mengungkapkan adanya keterkaitan antara kearifan lokal dengan swamedikasi batuk. Rata-rata tingkat pengetahuan tentang pengobatan batuk sendiri pada 165 responden yang berusia antara 18 sampai 60 tahun sebesar 56,50% berada pada kisaran sedang. Berdasarkan ketepatan pemilihan obat batuk untuk swamedikasi yaitu 47,3% rasional dan 52,7% irasional, maka ditetapkan pada tahun 2014 bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan sendiri obat batuk pada warga Sukoharjo. Kabupaten di Jawa Tengah. Hal ini diketahui dengan membandingkan proporsi pembeli obat batuk yang wajar dan tidak rasional. (Asmoro dan Kurnia, 2014). Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui

hubungan tingkat pengetahuan dan rasionalitas penggunaan obat batuk secara swamedikasi di lingkungan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Diharapkan dengan adanya penelitian ini agar bisa memberikan informasi mengenai betapa pentingnya melakukan pengobatan secara rasional dengan adanya tingkat pengetahuan yang memadai.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dituliskan tersebut dapat dirumuskan masalah, yaitu :

1. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan swamedikasi obat batuk pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur?
2. Bagaimana gambaran rasionalitas swamedikasi penggunaan obat batuk secara swamedikasi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur?
3. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dengan rasionalitas swamedikasi penggunaan obat batuk secara swamedikasi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan obat batuk pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
2. Untuk mengetahui rasionalitas swamedikasi penggunaan obat batuk secara swamedikasi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
3. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan rasionalitas penggunaan obat batuk secara swamedikasi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Dunia Pendidikan

Temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kemajuan informasi tentang pengobatan sendiri dan pemilihan obat batuk di bidang kesehatan.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menawarkan informasi dan pengalaman yang diperoleh selama proses penelitian dan dapat berfungsi sebagai landasan bagi mereka yang lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan tambahan di bidang yang terkait dengan pengobatan sendiri dan pemilihan obat batuk.

## 3. Bagi Mahasiswa

Temuan penelitian ini dapat menjelaskan pengetahuan dan perilaku yang berkaitan dengan pemilihan dan penggunaan penekan batuk untuk pengobatan sendiri, dan dapat menjadi motivasi untuk menjadi lebih mahir dalam mengumpulkan data tentang penekan batuk.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah :

**Tabel 1. 1** Keaslian Penelitian

Nama Peneliti dan tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian
Fatika Anindita Putri (2022).	"Hubungan Sikap dan Pengetahuan Terkait Perilaku Swamedikasi Pada Mahasiswa Non Kesehatan di Universitas Sultan Agung Semarang Pada Masa Pandemi Covid-19."	Analisis secara observasional deskriptif.	Variabel terikatnya, yaitu perilaku swamedikasi pada mahasiswa non kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang pada pandemi <i>Covid-19</i> . Variabel bebas pada penelitian ini, yaitu sikap dan tingkat pengetahuan terkait swamedikasi pada mahasiswa non kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung

			Semarang pada masa pandemi <i>Covid-1</i>
Rara Andika (2020).	“Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Swamedikasi Batuk pada Masyarakat Dusun Manggal, Jatisawit, Jatiyoso, Karanganyar.”	Metode penelitian deskriptif analitik.	Tingkat kesadaran masyarakat tentang pengobatan batuk sendiri berfungsi sebagai variabel independen penelitian. Perilaku swamedikasi batuk warga Dusun Manggal, Jatisawit, Jatiyoso, dan Karanganyar merupakan variabel dependen.
Okki Anugerah Mahardika Putera (2017).	“Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap perilaku Swamedikasi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.”	Metode Penelitian deskriptif analitik.	Variabel terikatnya adalah perilaku swamedikasi batuk. Variabel bebas adalah tingkat pengetahuan swamedikasi batuk.
Wirda Febrianti (2019).	“Evaluasi Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Swamedikasi dengan Karakteristik Masyarakat Dusun Desa Telaga Suka Kecamatan Panai Tengah.”	Metode penelitian deskriptif.	Usia, jenis kelamin, pendidikan tinggi, dan pekerjaan merupakan variabel bebas dalam penelitian ini yang mewakili informasi demografi masyarakat. Tingkat kesadaran masyarakat tentang pengobatan sendiri dan alasan untuk melakukannya berfungsi sebagai variabel dependen.

Dari penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama mencari hubungan namun terdapat perbedaan dari segi metode penelitian dan variabel penelitian yang digunakan, Selain itu terdapat perbedaan penelitian ini pada penelitian yang sebelumnya ialah pada subjek penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, dan variabel bebas dan terikatnya.